

PENDAMPINGAN LITERASI BUKU CERITA UNTUK ANAK TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) V KOTABUMI

¹Elizar, ²Asri Widia Ningrum, ³Maya Setia Priyadi, ⁴Izzah Azizah AlHadi,
⁵Affah, ⁶Dea Erina

elizar@umko.ac.id¹asri.widia.ningrum@umko.ac.id²mayasetiap@gmail.com³izzahalhadi@gmail.com⁴afifaheva2001@gmail.com⁵erinadea20@gmail.com⁶

¹⁻⁶Universitas Muhammadiyah Kotabumi

Abstract: *Early Childhood Education (PAUD) is a fundamental stage in forming literacy habits and children's character. Reading story books is an important means of stimulating the cognitive and social-emotional development of early childhood. However, not all PAUD institutions have structured and optimal literacy programs. Through this community service activity, mentoring was carried out for ABA V Kotabumi Kindergarten teachers in designing and implementing storybook-based literacy activities in a fun and meaningful way. The activity methods include the planning stage, kegiatan implementation, and evaluation. The results of the activity showed an increase in teachers' understanding and skills in compiling teaching materials, assessments, and strategies for mentoring reading story books that are in accordance with children's characteristics. This mentoring is expected to support the implementation of the Merdeka Curriculum in the PAUD environment and foster a culture of literacy from an early age*

Keywords: *Early childhood literacy, story books, teacher assistance, PAUD, Independent Curriculum.*

Abstrak: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahapan fundamental dalam membentuk kebiasaan literasi dan karakter anak. Membaca buku cerita merupakan sarana penting untuk merangsang perkembangan kognitif dan sosial-emosional anak usia dini. Namun, tidak semua lembaga PAUD memiliki program literasi yang terstruktur dan optimal. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, dilakukan pendampingan bagi guru-guru TK ABA V Kotabumi dalam merancang dan melaksanakan kegiatan literasi berbasis buku cerita dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Metode kegiatan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan lokakarya, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun bahan ajar, penilaian, dan strategi pendampingan membaca buku cerita yang sesuai dengan karakteristik anak. Pendampingan ini diharapkan dapat mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan PAUD dan menumbuhkan budaya literasi sejak usia dini

Kata Kunci: *Literasi anak usia dini, buku cerita, bantuan guru, PAUD, Kurikulum Independen*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan landasan penting dalam membentuk karakter, kebiasaan belajar, serta kecintaan terhadap literasi sejak dini (Sari et al., 2024; Parapat, 2023; Ulfadilah & Setiasih, 2024;). Pada anak rentang usia 0-6 tahun mereka memiliki perkembangan otak mencapai kapasitas optimal sampai dengan 80 persen sehingga setiap rangsangan yang diberikan akan memberikan dampak jangka Panjang terhadap kecerdasan, karakter serta kemampuan sosial emosional anak. Oleh karena itu kualitas stimulasi yang diperoleh anak pada usia dini sangat menentukan keberhasilan dalam perkembangan pada masa mendatang. (Parapat, I.K. 2023).

Dalam fase emas perkembangan otak, anak membutuhkan stimulasi yang tepat melalui kegiatan yang menyenangkan dan edukatif, salah satunya adalah membaca buku cerita anak (Amalia & Rosdiana, 2023). Buku cerita merupakan salah satu media literasi yang paling efektif untuk anak usia dini memulai membaca, anak tidak hanya dikenalkan kosata baru akan tetapi di ajak untuk membangun imajinasi, memahami nilai moral dan kepedulian terhadap sesama (Dewi & Suryani, 2023). Penelitian menunjukkan bahwasannya anak yang terbiasa mendengarkan dan membaca buku cerita sejak dini memiliki kemampuan

bahas yang lebih banyak dan kosa kata yang lebih banyak dibandingkan anak yang tidak mendapatkan pengalaman tersebut (Lestari & Kurniawan, 2025). Salh satu bentuk implementasi kompetensi yang harus dimiliki guru dalam Menyusun dan melaksanakan kegiatan literasi yang melibatkan interaksi aktif antar guru, anak dan media buku cerita agar lebih menarik (Rahmawati et al., Fitriani & Susanto, 2024). Oleh karena itu, kompetensi pedagogik guru dalam mengelola, memilih, dan menghidupkan buku cerita di dalam kelas menjadi pilar penentu keberhasilan transformasi kurikulum (Nurhayati & Pratiwi, 2024).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan literasi buku cerita sebagai dari kegiatan dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan (Wahyuni & Hasanah, 2024). Namun dalam praktiknya, tidak semua lembaga PAUD memiliki program literasi yang sistematis dan berkelanjutan, termasuk dalam memanfaatkan buku cerita sebagai sarana pembelajaran.

Seiring diberlakukannya Kurikulum Merdeka, pendidikan PAUD diharapkan semakin mengakomodasi kebutuhan anak dengan pendekatan mendalan, kontekstual, menyenangkan dan bermakna (Anjalina et al., 2025). Literasi buku cerita berperan penting dalam mendukung capaian

pembelajaran terutama pada elemen Dasar-Dasar Literasi (Mudiono, 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru PAUD untuk memiliki keterampilan dalam memilih dan mendampingi anak-anak membaca buku cerita yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik mereka (Khimsiyati et al., 2026).

Melihat kondisi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) V Kotabumi, pendampingan literasi buku cerita dinilai masih perlu diperkuat. Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan guru, diketahui bahwa kegiatan membaca cerita belum dilaksanakan secara optimal, baik dari segi frekuensi, teknik mendampingi, maupun pemilihan bahan bacaan. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan literasi buku cerita sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

Kegiatan ini tidak hanya bertujuan menambah wawasan guru mengenai pendekatan literasi di PAUD, tetapi juga melibatkan praktik langsung dalam mendampingi anak membaca, membahas isi cerita, serta menyusun kegiatan lanjutannya. Literasi buku cerita dapat menjadi pintu masuk bagi pengembangan nilai karakter, kemampuan berbahasa, hingga aspek sosial-emosional anak (Sari et al., 2025; Thahir et al., 2025).

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan guru di TK ABA V Kotabumi memiliki bekal yang cukup untuk mengintegrasikan buku cerita dalam kegiatan harian dan menjadikan literasi sebagai budaya sekolah yang menyenangkan bagi anak-anak.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, guru PAUD diharapkan memiliki kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak (Hidayat & Nurlatifah, 2023). Salah satu bentuk implementasi kompetensi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan literasi yang melibatkan interaksi aktif antara guru, anak, dan media buku cerita. Pendampingan literasi dapat menjadi solusi konkret dalam memperkuat kemampuan tersebut.

II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini mengacu pada tiga tahapan utama yang direncanakan secara sistematis, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setiap tahapam disusun untuk memastikan tercapainya tujuan pelatihan secara efektif dan terstruktur.

Tahap Persiapan:

1. Identifikasi kebutuhan: Tim pengabdian melakukan pemetaan awal terhadap

kondisi dan permasalahan yang dihadapi guru, khususnya berkaitan dengan keterbatasan dalam merancang bahan ajar, menyusun RPPH, dan melaksanakan asesmen pembelajaran.

2. Penetapan tujuan kegiatan: Tujuan kegiatan dirumuskan secara spesifik dan dapat diukur agar relevan dengan kebutuhan peserta.
3. Penyusunan materi dan strategi: Tim merumuskan topik-topik yang akan disampaikan dan memilih pendekatan pelatihan yang paling sesuai dengan karakteristik peserta.
4. Persiapan logistik: Semua kebutuhan teknis seperti tempat, jadwal, peralatan, dan bahan pendukung disiapkan secara matang sebelum pelaksanaan.
5. Pemilihan fasilitator: Narasumber yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang pendidikan anak usia dini dipilih untuk memimpin sesi kegiatan.

Tahap Pelaksanaan:

1. Pembukaan kegiatan: Acara dimulai dengan penyambutan peserta, penyampaian gambaran umum kegiatan, serta penjelasan mengenai agenda kegiatan yang akan berlangsung..
2. Pemaparan Materi: Fasilitator menyajikan konsep-konsep dasar serta kerangka kerja yang berkaitan dengan penyusunan bahan ajar, RPPH, dan

asesmen berbasis Kurikulum Merdeka.

3. Praktik: Peserta diajak untuk secara langsung menerapkan konsep yang telah dipelajari melalui simulasi dan latihan terbimbing.
4. Refleksi dan umpan balik: Peserta didorong untuk menyampaikan pendapat, temuan, serta masukan sebagai bahan perbaikan kegiatan.

Tahap Evaluasi:

1. Pengumpulan umpan balik peserta: Masukan dari peserta dikumpulkan untuk menilai sejauh mana kegiatan memenuhi kebutuhan dan harapan mereka, sekaligus mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan.
2. Penilaian pembelajaran: Capaian tujuan workshop diukur melalui asesmen yang telah ditentukan.
3. Pemantauan penerapan: Tim memantau sejauh mana keterampilan yang diperoleh peserta diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
4. Perbaikan berkelanjutan: Menganalisis data evaluasi untuk mengidentifikasi area perbaikan di masa mendatang.
5. Pemberian kuesioner kepada guru terkait implementasi perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD, dengan fokus pada pemahaman konsep modul ajar dan ragam kegiatan bermain yang bermakna.

III. PEMBAHASAN

Melalui kegiatan ini, para guru PAUD di Desa SindangSari telah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang membaca literasi buku cerita. Mereka juga telah menghasilkan dokumen-dokumen pembelajaran yang siap diimplementasikan di kelas masing-masing. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD di Desa SindangSari secara signifikan.

Seluruh rangkaian acara dirancang agar peserta memperoleh pemahaman komprehensif mengenai literasi buku cerita, baik dari sisi konseptual maupun praktis. Adapun tahapan kegiatan yang saling berkesinambungan. *Pertama*, Kegiatan diawali dengan proses pendaftaran ulang peserta. *Kedua*, acara dilanjutkan dengan sambutan dari pengawas TK yang menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran serta harapan agar workshop ini dapat menjadi bekal bagi guru dalam mengembangkan literasi di sekolah.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Ketiga, penyampaian materi. Sesi ini berfokus pada penguatan pemahaman guru mengenai literasi buku cerita sebagai media pembelajaran utama bagi anak. Dra. Elizar, M.Pd. selaku ketua tim pengabdian memaparkan bagaimana buku cerita dapat menjadi jembatan yang efektif untuk menumbuhkan minat baca, memperkaya kosakata, serta merangsang imajinasi dan empati anak sejak usia dini. Peserta diperkenalkan dengan kriteria pemilihan buku cerita yang sesuai dengan tahap perkembangan anak TK, meliputi kesesuaian isi cerita, kekayaan ilustrasi, keterbacaan teks, dan relevansi nilai karakter yang dikandungnya.

Selanjutnya, tim pengabdian mendemonstrasikan teknik mendongeng dan membacakan cerita secara ekspresif, termasuk penggunaan intonasi, ekspresi wajah, dan alat peraga seperti Big Book agar anak lebih mudah memahami dan menikmati cerita. Peserta juga mendapatkan panduan tentang cara membangun dialog interaktif dengan anak sebelum, selama, dan setelah membaca cerita, guna melatih kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berbahasa anak secara alami dalam suasana yang menyenangkan.

Dalam kegiatan ini, peserta workshop terlibat langsung dalam kegiatan membaca buku cerita bersama anak-anak. Sesi diskusi dan tanya jawab yang menyertai

kegiatan ini berfungsi untuk memperkuat keterampilan guru dalam merancang aktivitas harian yang siap diterapkan dikelas.



Gambar 2. Penyerahan Big Book

Setelah serangkaian kegiatan selesai tim pengabdian menyerahkan bahan ajar “Big Book” kepada pihak sekolah.

Selain itu, pe
serta workshop juga memberikan pesan dalam buku cerita tersebut guna memperkuat pemahaman anak pada materi buku cerita.



Gambar 3. Peserta Kegiatan

Hasil akhir dari kegiatan pendampingan, Para peserta telah memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan literasi membaca melalui buku

cerita yang dapat diamati dan dinikmati secara langsung oleh anak-anak. Penguasaan komponen ini merupakan fondasi penting yang harus dimiliki setiap guru sebelum mengimplementasikan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas.

IV. SIMPULAN

Kegiatan pendampingan literasi buku cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) V Kotabumi menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan kegiatan literasi sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Melalui kegiatan ini, guru memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep literasi anak usia dini, penyusunan perangkat ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, serta teknik pendampingan membaca yang menyenangkan.

Kegiatan praktik langsung dan diskusi dalam kegiatan memperkuat keterampilan guru dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, memilih buku cerita yang sesuai, serta melakukan asesmen perkembangan anak. Pendampingan ini menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan budaya literasi sejak dini dan meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD secara berkelanjutan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepala sekolah, seluruh tenaga pendidik, serta anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) V Kotabumi yang telah berperan aktif dan memberikan sambutan hangat dalam setiap tahapan kegiatan ini. Penghargaan yang

tulus juga diberikan kepada para dosen, tim pelaksana, dan Universitas Muhammadiyah Kotabumi atas segala bentuk dukungan moral maupun material yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dan terdokumentasikan dengan baik dalam bentuk artikel ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, D., & Rosdiana, A. (2023). *Strategi Pendampingan dan Mstimulasi Dalam Meningkatkan Membaca Anak Usia Dini Melalui Cergam (Cerita Bergambar)*. 20(2), 172–181.
- Anjalina, F., Mysesa, J., & Nirwana, E. S. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11, 272–281.
- Fitriani, N., & Susanto, A. (2024). Pengembangan kompetensi guru PAUD melalui pendampingan literasi berbasis cerita. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(3), 210–225.
- Hidayat, Y., & Nurlatifah, L. (2023). *Analisis Komparansi Tingkat Pencapaian Anak Usia Dini (STPPA) Berdasarlam Permendikbud No . 137 Tahun 2014 Dengan Permendikbud No. 5 Tahun 2022*. 1(1), 29–40.
- Khimsiyati, S., Trismahwati, D., & Sari, N. (2026). *Pendampingan Guru PAUD Dalam Membuat Buku Cerita Sebagai Media Pembelajaran Melalui Metode Bercerita*. 5(2), 83–92.
- Lestari, F., & Kurniawan, D. (2025). Pendekatan pembelajaran bermakna dan kontekstual pada PAUD dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(1), 55–70.
- Mudiono, A. (2024). *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD*. Surya Pena Gemilang.
- Nurhayati, S., & Pratiwi, W. (2024). Keterampilan guru dalam mendampingi literasi buku cerita di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 234-245.
- Parapat, I. K. (2023). *Mengoptimalkan Pengenalan Literasi Pada Anak Sejak Usia Dini : Menumbuhkan Keterampilan Membaca dan Menulis*. 11(1), 38–49.
- Rahmawati, F., et al. (2025). Peningkatan kompetensi guru PAUD melalui program pengabdian literasi cerita berbasis komunitas belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 55–70.
- Sari, M. E., Ula, F., & Imamah. (2025). *Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Kegiatan Membaca Buku Cerita di TK Devi Aulia*. 9(2), 177–187.
- Sari, R., Rozana, S., Pembangunan, U., & Budi, P. (2024). *Pentingnya Pengembangan literasi Moral Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Suatu Pendekatan iNtegratif Antara Nilai Agama dan Moralitas*. 06(20), 15–22.
- Thahir, M., Rachmaniar, A., & Tamam, B. (2025). *Pengembangan Budaya Literasi Melalui Taman Baca: Panduan Praktis bagi Guru dalam Mendukung Literasi Anak Usia Dini*.

Indonesia Emas Group.

Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). *Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini*. 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>

Wahyuni, T., & Hasanah, U. (2024). Pengabdian masyarakat berbasis literasi dalam peningkatan kompetensi guru TK. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 8(1), 45–60.